

**ABSTRAKSI BENTUK TUMBUHAN
DALAM SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Katuang Wiralangkit

1312382021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**ABSTRAKSI BENTUK TUMBUHAN
DALAM SENI PATUNG**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**ABSTRAKSI BENTUK TUMBUHAN
DALAM SENI PATUNG**



Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana dalam bidang Seni Rupa Murni
2019

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Katuang Wiralangkit

Nim : 1312382021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul penciptaan : ABSTRAKSI BENTUK TUMBUHAN DALAM
SENI PATUNG

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Penulis

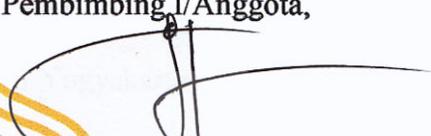
Katuang Wiralangkit

NIM 1312382021

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya seni berjudul: ABSTRAKSI BENTUK TUMBUHAN DALAM SENI PATUNG diajukan oleh Katuang Wiralangkit, NIM 1312382021, Program studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 17 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

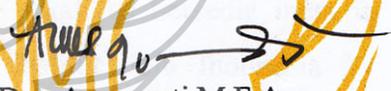
Pembimbing I/Anggota,


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP. 19761007 200604 1 001

Pembimbing II/Anggota,

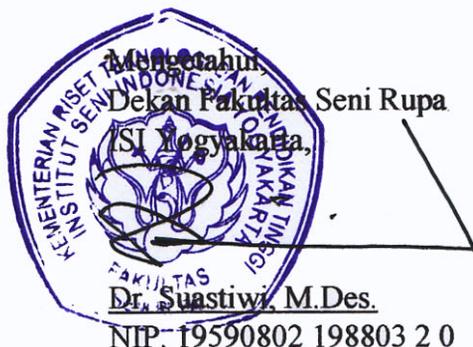

Ichwan Noor, M.Sn
NIP. 19630605 199802 1 001

Cognate/Anggota,


Drs. Anusapati M.F.A
NIP. 19570929 198503 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota,


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007/200604 1 001



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta kesehatan lahir dan batin, sehingga karya tugas akhir yang berjudul *Abtraksi Bentuk Tumbuhan dalam Seni Patung* dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan. Berkat dorongan, bimbingan, nasehat serta bantuan dari berbagai pihak, laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Adapun tujuannya untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang Sarjana Strata 1 (S-1) dalam mengikuti pendidikan Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih seutuhnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kesehatan serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Kedua Orang Tua Bapak Purjito dan Ibu Sirtihana yang telah memberi dukungan, doa, dan materi
3. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.. Selaku pembimbing I dan Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Bapak Ichwan Noor, M.Sn Selaku pembimbing II yang telah memberi tinjauan dalam penciptaan karya seni tugas akhir.
5. Bapak Drs. Anusapati, M.F.A Selaku cognate
6. Bapak Satrio Hari Wicaksono, M.Sn. Selaku dosen wali yang telah memberi bimbingan semasa kuliah
7. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Prof. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
10. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

11. Deva Rate Birawa dan Punjung Wicaksono atas bantuan foto dokumentasi dan desain grafis untuk pameran tugas akhir ini.
12. Woro Wijayanti Ma'sum atas atas doa dan dukungannya.
13. Perizman Nazahra, Adi Siswanto, Fredericus Darmawan, Singgih Trianto atas dukungan dan sarannya
14. Pak Bonde, Pak Ajok dan Wawan atas saran dan bantuannya
15. Teman-teman Seni Patung angkatan, dan seni murni angkatan 2013 yang telah memberikan masukan, saran dan bantuan dalam tugas akhir ini.
16. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dalam penulisan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kemajuan yang bermutu. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni patung dan umumnya bagi pembaca serta pencinta seni.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Katuang Wiralangkit

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL ke -1.....	i
HALAMAN JUDUL ke -2.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Dan Manfaat	6
D. Makna Judul	6
E. Acuan Karya	9
BAB II. KONSEP	15
A. Konsep Penciptaan	15
B. Konsep Perwujudan.....	20
C. Konsep Penyajian	28
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	29
A. Bahan dan Alat.....	29

B. Teknik.....	34
C Tahap-Tahap Perwujudan.....	35
BAB IV. TINJAUAN KARYA	43
BAB V. PENUTUP.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gb. 1.1 Foto Tumbuhan kaktus.....	2
Gb. 1.2 Foto Daun dengan corak warna.....	3
Gb. 2.1 Foto karya Jean Arp, <i>Concretation Human</i> , 1995	9
Gb. 2.2 Foto karya Jean Arp, <i>Concretation Human</i> ,1993.	9
Gb. 2.3 Foto karya Henry Moore, <i>Oval with Point</i>	11
Gb. 2.4 Foto karya Edi Sunarso, <i>Gadis</i>	12
Gb. 2.5 Foto karya Arin Sunaryo, <i>Multy Colour</i>	13
Gb. 3.1 Garis semu rangkaian massa	22
Gb. 3.2 Macam-macam Bidang	23
Gb. 3.3 Campuran Spektrum Warna	24
Gb. 3.4 Foto karya diletakkan di pustek	27
Gb. 4.1 Alat butsir yang digunakan membentuk modeling	29
Gb. 4.2 Campuran warna pigmen	31
Gb. 4.3 Suntikan, Alat ukur takaran katalis	31
Gb. 4.4 Alat finishing untuk menghaluskan patung.....	32
Gb. 4.5 Tahap pembuatan maket patung.....	34
Gb. 4.6 Tahap pembuatan kerangka.....	35
Gb. 4.7 Tahap pembuatan modeling karya	36
Gb. 4.8 Cetakan patung yang sudah dicopot dari model.....	38

Gb. 4.9 Cetakan patung yang sudah dirakit	38
Gb. 4.10 Cetakan patung yang siap dicor	39
Gb. 4.11 Master cetakan mulai dicor	39
Gb. 4.12 Cetakan yang sudah dicor	40
Gb. 4.13 Patung yang baru saja dibuka dari cetakan	41
Gb. 4.14 Proses pengamplasan patung.....	41
Gb. 4.15 Proses finishing patung	42
Gb. 5.1 ' <i>Tumbuh</i> '	44
Gb. 5.2 ' <i>Tumbuh Berkembang</i> '	46
Gb. 5.3 ' <i>Rongga Kehidupan</i> '.....	48
Gb. 5.4 ' <i>Saling Memiliki</i> '	50
Gb. 5.5 ' <i>Vitalitas</i> '.....	52
Gb. 5.6 ' <i>Sehelai Daun Biru</i> '	53
Gb. 5.7 ' <i>Merayap di Belukar</i> '	54
Gb. 5.8 ' <i>Bercengkrama</i> '.....	55

ABSTRAK

Alam merupakan anugerah yang luar biasa diciptakan oleh Tuhan. Alam memiliki daya tarik yang menyimpan sejuta hal yang indah untuk dilihat. Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh kekaguman melihat alam yang kemudian terindera oleh suatu pemikiran bentuk. Inspirasi yang datang dari alam mencoba menangkap objek-objek dari dunia tumbuhan. Metode pengerjaan Tugas Akhir ini dimulai dari mengamati lingkungan sekitar, kemudian bentuk yang terindera diabstraksikan kembali pada gejala kehidupan manusia. Diwujudkan melalui penciptaan karya seni patung, dengan menggunakan teknik modeling dan Cor. Tujuan dalam penciptaan karya ini atas dasar dorongan yang tersusun dari pemikiran dan penghayatan untuk memvisualkan imajinasai dari memandang objek. Bentuk dari kebulatan organis tumbuhan sebagai tangkapan dalam menyikapi gejala-gejala kehidupan, mendorong suatu ekspresi untuk menyampaikan akan makna yang bisa dipelajari dari suatu benda. Lingkungan alam dengan inspirasi tumbuhan sebagai cara seniman untuk lebih menghargai alam sebagai media ekspresi. Selain itu, agar dapat memberi wacana kepada apresiator tentang pentingnya kehidupan tumbuhan sebagai media media pembelajaran pada kehidupan manusia.

Kata kunci : Tumbuhan, Abstraksi, Seniman, Patung

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk hidup yang paling sempurna, dengan segala fungsi dan potensinya memiliki kecerdasan baik secara emosional maupun spiritual yang mampu mengelola dan mengolah segala sesuatu yang terdapat pada alam ini. Alam merupakan anugerah yang luar biasa diciptakan oleh Tuhan. Alam memiliki daya tarik yang misterius dan juga menyimpan sejuta hal yang indah untuk dilihat. Dari keindahan tersebut bisa kita jadikan sumber ide karena memberikan rangsangan estetis yang mendorong kita untuk berekspresi, karena keindahannya memberikan rasa kepuasan batin tersendiri kepada para pengagumnya

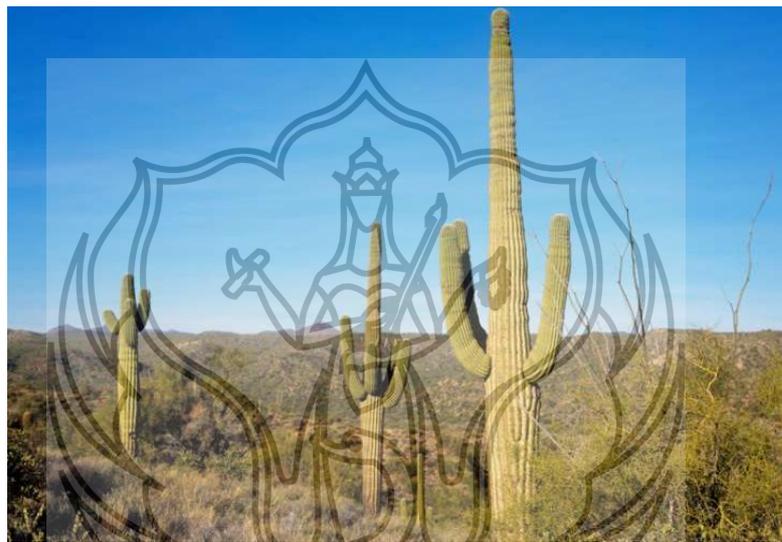
Pada seni patung modern, tidak ada hukum baku, maupun keharusan mengikuti pola yang ada, penciptaan sepenuhnya hak seorang seniman dalam menuangkan pengalaman estetisnya. Pengalaman estetis bersifat pribadi yang sebagian besar ditentukan oleh faktor lingkungan. Dengan adanya faktor tersebut maka ekspresi tiap-tiap orang akan berbeda dalam memvisualkan kenyataan-kenyataan lingkungan.

Mengacu pada hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pencipta memiliki kebebasan sesuai interpretasi dan kepekaan yang dimiliki dalam mewujudkan inspirasinya ke dalam bentuk patung sebagai curahan pengalaman estetisnya. Maka tak heran kalau wujud-wujud bentuk patung begitu plural. Dalam pertimbangan inspirasi yang beragam itu, pencipta tertarik dengan objek tumbuhan.

Berawal dari kekaguman yang terakumulasi dari hobi memelihara tanaman membuat kedekatan di lingkungan sekitar sehingga muncul kekaguman estetis, banyak jenis-jenis tumbuhan disekitar memiliki keunikan masing-masing, dari situlah muncul kekaguman corak, bentuk maupun sifat dari tumbuh-tumbuhan, kemudian melalui pancaindra yang menangkap rangsangan mengolahnya menjadi kesan, dilanjutkan lebih jauh dimana perasaan bisa menikmatinya. Penangkapan

kesan dari luar yang menimbulkan nikmat-indah melalui mata sehingga menjadi kesan visual.

Manusia dituntut untuk terus belajar dari segala hal yang ada di sekelilingnya. Dalam kaitannya mencari arti hidup, Tuhan sudah menyelipkan makna dibalik segala benda, salah satunya kita bisa belajar dari objek tumbuhan. Ketika kita memahami objek secara lebih mendalam maka secara tersirat akan muncul pemilkiran-pemikiran lain akan makna baru yang bisa dari objek tersebut. Seperti tumbuhan kaktus *opuntia*, setelah penulis mencoba mengamati dan memahami



Gb. 1.1 Tumbuhan kaktus *Opuntia* yang hidup di tempat gersang
(Sumber: <http://www.google.com.html>, diakses pada tanggal 05/12/2018, jam 09.22 WIB)

lebih mendalam dari tumbuhan tersebut, secara tersirat muncul pemikiran bahwa kaktus adalah tumbuhan yang kuat karena bisa hidup dengan intensitas air sedikit, mampu hidup di tempat gersang atau kering dan mudah beradaptasi pada lingkungan sekitar. Dari pernyataan tersebut bisa dijadikan objek pembelajaran dan perenungan pada diri penulis, sehingga penulis mencoba mengasumsikan bahwa sebagai manusia kita bisa mencontoh kehidupan kaktus, karena manusia juga harus bisa beradaptasi dari berbagai problematika kehidupan yang ada sehingga selalu kuat dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan-tujuan hidup.

Contoh lain yang membuat ketertarikan pada objek tumbuhan adalah adanya tekstur warna. Di sebuah taman bunga, kita bisa melihat berbagai macam tumbuhan berbunga dengan corak warna yang beragam, daun-daun hijau berseri, bunga-bunga

dengan aneka warna merah, kuning, oranye, biru, ungu dan lain sebagainya. Tumbuhan tampak sangat indah karena ada corak warna, warna ini lah hal yang dapat kita lihat dan kita nikmati tapi tidak bisa kita rasakan. Warna lah yang menyebabkan dunia terlihat berwarna-warni sehingga menciptakan kekaguman estetis, sehingga mengstimulasi penulis untuk menciptakan karya seni patung yang menonjolkan warna.

Dari pemaparan kedua contoh diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber inspirasi timbul dari rangsangan melihat objek tumbuhan dari bentuk, sifat dan tekstur warna, yang bisa memberi perumpamaan pada kehidupan manusia yang bisa menciptakan makna, dan juga menghadirkan kembali wujud representasional dari unsur-unsur warna yang terinspirasi dari corak tumbuhan.



Gb. 1.2 Tumbuhan *keladi Red Star* dengan corak warna
(Sumber: <http://mcbayer-baseball.blogspot.com/2017/02/tanaman-hias-berdaun-merah.html>, diakses pada tanggal 05/12/2018, jam 09.22 WIB)

Pada visualisasi karya tugas akhir ini secara garis besar mengambil tema tumbuhan dengan bentuk biomorfik yang disederhanakan, mengadopsi unsur-unsur alam. Bentuk merupakan esensi dari karya seni patung yang ditonjolkan, merupakan perkembangan dari wujud pemikiran pada objek yang terdapat di alam. Sebagai unsur seni, bentuk hadir sebagai manifestasi fisik dari objek yang terindera. Banyak sekali jenis tumbuhan yang mempunyai keindahan estetis, ada ribuan bahkan jutaan yang diklasifikasikan menurut jenis dan macamnya, namun pada

karya tugas akhir ini secara subjektif karya yang tercipta tidak menampilkan jenis, karakter ataupun klasifikasi tertentu secara realistik, namun bentuk cenderung menyimpang dari sumber inspirasi dan sudah meninggalkan detail-detail kecil dari sumber inspirasi. Bentuk sudah dimodifikasi dengan sentuhan penulis yang didasari oleh unsur-unsur estetis seni rupa yang menonjolkan kelenturan, kedinamisan dan kesatuan warna.

Teori Lamarck dan teori Darwin mengatakan bahwa jenis tumbuhan maupun hewan yang ada di muka bumi ini dari masa ke masa perlahan-lahan akan berubah bentuk ke bentuk lainnya. Tidak ada satu macam jenis tumbuhan yang bentuknya tetap, melainkan akan mengalami perubahan. Melalui evolusi dari bentuk lama akan dihasilkan bentuk-bentuk baru yang mungkin menyimpang dari bentuk sebelumnya. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk mengeksplorasi kembali wujud dari objek tumbuhan dengan bentuk yang baru (abstrak). Cara mewujudkan bentuk dengan metode abstraksi dari sifat metaforis kehidupan tumbuhan yang terindera khususnya diambil dari sifat dan strukturnya.

Seorang seniman harus memiliki kepekaan dalam menghayati keindahan alam sekitar. Setiap keindahan yang diperoleh selalu divisualisasikan dengan imajinasinya sendiri. Dengan kata lain seorang seniman tidak akan berhenti tanpa melibatkan daya khayalnya. Imajinasi yang dimiliki akan dibiarkan terus mengalir dan akan menghasilkan sebuah karya dengan didukung kemampuan tekniknya, sehingga tercipta sebuah karya seni sesuai dengan imajinasi yang telah berkembang dalam pikiran. Bicara tentang keindahan, tentunya tidak hanya melalui proses berpikir saja, namun rangsangan-rangsangan yang ada harus diolah ke dalam perasaan sehingga menjadi kesan.

Tema diangkat dirasa penting karena pada dasarnya kehidupan manusia di bumi ini tidak akan lepas dari peran penting dari ekosistem alam. Seperti pendapat Dharsono Sony Kartika bahwa: “Seni tidak saja mendokumentasikan alam atau peristiwa di dalamnya tetapi menyuguhkan ragam makna dan tuntunan makna

kehidupan.”¹ Pada dasarnya tumbuhan menjadi komponen penting dari ekosistem alam, dan manusia selaknyanya juga mempunyai tugas untuk menjaganya.

Fenomena yang ada pada dunia tumbuhan memberikan stimulasi, seperti proses-proses ketika sedang tumbuh dan berkembang, sehingga bentuk bisa menciptakan makna baru yang bisa menjadi objek perenungan kehidupan manusia. Seniman harus memiliki kepekaan pada alam sekitar, oleh karena itulah pentingnya memahami dengan memulai dari melihat apa yang ada di alam sekitar dan mencintai alam dan seisinya. Seorang seniman mempunyai cara tersendiri untuk ikut menjaga dan berkontribusi, salah satunya melalui karya seni, tujuan dari terciptanya karya merupakan wujud dari menghargai keindahan alam agar keseimbangan alam, isi, dan hasilnya tetap terjaga, sehingga memberikan rangsangan yang terus menjadi pengaruh dalam sumber inspirasi, karena alam beserta isinya adalah ciptaan Tuhan, tidak ada yang mampu menandingi karyanya, baik rasa, warna, maupun manfaatnya.

B. RUMUSAN MASALAH PENCIPTAAN

Persepsi bentuk Tumbuhan menimbulkan gerak alami yang menarik, timbul ketertarikan dalam memperlakukan bentuk sehingga menciptakan makna pada kehidupan manusia. Pada penciptaan tugas akhir ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Adapun permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana mewujudkan visualisasi bentuk yang terinspirasi dari tumbuhan?
2. Apa yang ingin dicapai dari abstraksi tumbuhan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

1. Memvisualisasikan imajinasi tentang tumbuhan dengan cara mendeformasikan ke bentuk baru, deformasi yang dimaksud adalah

¹ Dharsono Sony Kartika, *Hubungan Seni dengan Alam*, (Jakarta: Rekayasa Sains, 2004), p. 24.

simplifikasi (penyederhanaan bentuk) dan dekstruksi (merusak struktur bentuk) sehingga menciptakan makna, yang bisa dijadikan pemaknaan pada kehidupan manusia

2. Melahirkan sebuah karya baru kedalam bentuk karya seni patung yang menghadirkan potensi dari material *polyester resin* yang diolah menjadi karya seni patung.
3. Menciptakan karya seni sebagai hasil tugas akhir untuk mengakhiri studi jenjang S-1.

2. Manfaat

1. Memberikan terobosan yang berbeda dalam setiap perwujudan yang mengetengahkan keindahan bentuk dengan makna baru, sehingga penulis ingin mengembangkan sebuah bentuk patung resin yang memiliki nilai estetis dalam seni rupa.
2. Melahirkan karya baru serta gaya berbeda dalam menciptakan seni patung.
3. Sebagai media eksplorasi untuk mengetahui potensi material secara mendalam.
4. Ungkapan atas proses berkesenian yang ditempuh selama ini.
5. Sebagai sarana ekspresi diri dan juga studi pembelajaran dalam proses akademik dan berkesenian

D. MAKNA JUDUL

1. Abstraksi

1 “ proses atau perbuatan memisahkan; 2 proses penyusunan abstrak; 3 metode untuk mendapatkan pengertian melalui penyaringan terhadap gejala atau peristiwa. Dalam seni rupa, proses ini kerap menjadi jalan untuk menangkap secara simpel dari sebuah objek/peristiwa/gejala.”²

Dalam kamus New International Dictionary, *abstraction* adalah: “ *the act or process of leaving out of consideration one or more qualities of a complex object*

² Mikke Susanto, *Diksi Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p.11.

so as to attend to others (as when the mind considers the form of a tree by itself or the colour of the leaves independtivelyor their size or figure.”³

Artinya: tindakan atau proses yang mengabaikan satu atau lebih sifat objek yang kompleks yang ada pada objek lain (seperti ketika pikiran mempertimbangkan sendiri bentuk pohon atau warna daun lepas dari ukuran atau bentuknya).

Jadi kesimpulannya pengertian maksud abstraksi dari penciptaan karya tugas ini adalah: Tindakan menarik dari proses menjauhkan karakter, pemisahan dan pemurnian sifat objek yang kompleks pada objek/gejala yang diproses kembali pada pikiran, mempertimbangkan struktur yang lepas dari ukuran atau bentuknya. Abstraksi disini lebih mengacu pada kondensasi bentuk yang merubah wujud benda ke bentuk benda yang lebih padat.

2. Bentuk

Bentuk menurut Moliere *The Forced Marriage*, adalah “manifestasi fisik dari suatu objek yang hidup”.⁴ Pada dasarnya pengertian bentuk (*form*) adalah wujud fisik yang dapat dilihat. Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna, dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada objek seni. Pada karya seni patung juga menggunakan unsur bentuk sebagai salah satu unsur keindahannya, karena dengan melihat dari segi fisik atau bentuk yang ada maka patung dapat dinilai keindahan objektifnya.

3. Tumbuhan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan “ **tum•buh•an/ n 1** sesuatu yg tumbuh; **2** tumbuh-tumbuhan;; **3** makhluk hidup yg berinti sel mengandung klorofil.”⁵

Tumbuhan adalah organisma benda hidup yang terkandung dalam alam *Plantae*. Merupakan salah satu penghuni daripada Alam benda hidup yang terdapat di Alam Semesta ini. Pada tugas akhir ini tumbuhan sebagai ide dasar dalam menciptakan karya seni patung.

³ A.Morion_Webster.*New International Dictionary*,U.S.A.1966, p.8.

⁴ Edmund Burke Feldman, *Art As Image and Idea*, terj. Sp Gustami, (New Jersey : PRENTICE HALL, INC, 1967), p.186.

⁵ <http://kbbi.web.id/tumbuhan>, diakses pada 28/11/2018 jam 22:14 wib

4. Seni Patung

Seni patung menurut Soedarso Sp. Dalam bukunya Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni adalah bagian seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Bentuk tiga dimensional adalah bentuk yang mempunyai volume, ruang, mempunyai massa, sehingga karya seni patung dapat dilihat dari segala arah atau dapat dilihat dari segala sudut, keadaan ini membuat seni patung serba muka (multi surface) muka belakang - samping - atas – bawah. Dapat juga dikatakan semua adalah muka, semua adalah belakang, semua adalah samping, semua adalah atas dan semua adalah bawah.

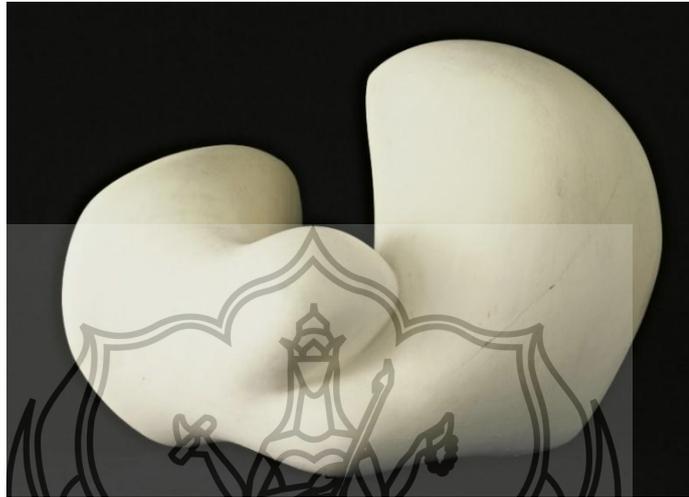
Dari pemaparan diatas maka bentuk patung merupakan unsur estetis paling utama, paling komplek. Bentuk pada seni patung merupakan perwujudan seni rupa yang paling konkrit yang dapat diterima oleh semua indra manusia; bentuk patung adalah utuh, tidak ada sudut yang tidak luput dari pengelihatan, tidak ada bagian sekecil apa pun yang tersembunyikan.

Berdasarkan uraian yang penulis jelaskan dengan definisi setiap kata maka dapat disimpulkan yang dimaksud judul tema tugas Tugas Akhir ini adalah “Abstraksi Bentuk Tumbuhan dalam Seni Patung” Tumbuhan dan yang terekam didalamnya menjadi media dari sumber inspirasi untuk menciptakan bentuk yang diolah dan diabstraksikan kembali pada suatu gejala atau peristiwa sehingga menjadi bahasa rupa yang diekspresikan ke dalam karya seni patung.

E. ACUAN KARYA

Pada tugas akhir ini dalam menciptakan karya digunakan beberapa acuan karya dari beberapa karya seniman. Acuan karya didasari dari segi ide, bentuk atau berupa pemilihan material yang nantinya akan dikembangkan penulis. Visualisasi karya tidak membatasi pada bagian tertentu yang bisa dijadikan sumber inspirasi, melainkan tangkapan obyek yang menginspirasi seniman untuk diolah kembali menjadi karya seni patung. berikut penulis tampilkan dari beberapa referensi untuk acuan karya.

Seniman yang menginspirasi dalam menciptakan ide adalah Jean Arp. Pematung, pelukis dan penyair Perancis yang merupakan pemimpin Eropa dalam seni selama awal abad ke-20. Seniman yang lahir pada tanggal 16 September 1887 ini dalam menciptakan karya patung selalu diilhami dengan bentuk-bentuk organik yang terinspirasi dari makhluk hidup seperti manusia, Hewan ataupun Tumbuhan.



Gb. 2.1 Karya Jean Arp, *Concretation Human*, 1995
(Sumber: <https://www.moma.org/collection/works/80760.html>
diakses pada tanggal 05/12/2018, jam 09.22 WIB)



Gb. 2.2 Karya Jean Arp, *Concretation Human*, 1993
(Sumber: *Buku Sejarah Seni Patung*, 2018)

Jean Arp dalam patung-patungnya berusaha mewujudkan rahasia-rahasia alam. Arp berusaha untuk menciptakan bentuk abstrak yang disederhanakan yang diambil dari figur-figur alam. Seperti salah satu karyanya yang berjudul *Concretitation Human*, Jean Arp menciptakan bentuk dimana ia rumuskan sebagai proses alami tentang pengentalan, pengerasan, pembekuan, penebalan, pertumbuhan serasi. Seperti judulnya Arp berusaha menciptakan bentuk abstrak yang disederhanakan yang diambil dari figur manusia sementara meninggalkan setiap perencanaan gambar yang dapat mengidentifikasi tangan, kaki, tubuh, atau kepala, melalui cara yang spesifik. Sementara perencanaan gambar figur-figur spesifik ditinggalkan dan diolah agar lebih sederhana.

Yang menarik bagi penulis Arp selalu mempertimbangkan bentuk patung yang bila diletakkan di alam bisa sinkron dan menyatu di alam. Karya-karya Arp selalu diilhami dengan bentuk-bentuk organik yang dideformasikan. Dari pemikiran dan ide karya tersebut menginspirasi penulis untuk menciptakan bentuk yang terinspirasi di alam, bentuk yang tercipta dari ide dasar komposisi biomorfik yang berangkat dari objek tumbuhan.



Gb. 2.3 Karya Henry Moore, *Oval with Point*
(Sumber: http://www.johnchiappone.com/henry_moore.html, diakses pada tanggal 05/12/2018, jam 09.22 WIB)

Pematung lainnya yang menginspirasi dalam menciptakan bentuk adalah Henry Moore. Beberapa karya yang telah diciptakan salah satu yang menarik bagi penulis adalah karya yang diberi judul *Oval with Point*. Patung ini secara struktur bentuk seperti cincin berbentuk oval pipih dengan tepi bulat, tertusuk oleh lubang besar. Dalam lubang memiliki dua tonjolan naik dari sisi yang berlawanan dan penyempitan ke tajam poin yang hampir memenuhi di pusat lubang,. Poin membagi lubang menjadi dua daerah, yang lebih kecil di atas, dan salah satu yang lebih besar di bawah ini, seperti sosok 8.

Dari karya tersebut bisa menciptakan rasa energi dan ketegangan dinamis, dengan bentuk kekosongan bisa ditafsirkan seperti menyerupai bentuk manusia dengan kepala dan tubuh. Karya Moore juga berangkat dari ide dasar bentuk secara organik yang kemudian mencoba disederhanakan pada bentuk yang abstrak. Bentuk–bentuk yang magis yang diciptakan Moore menginspirasi penulis sebagai pedoman dalam proses berkarya untuk mengembangkan sesuatu hal yang diterapkan dalam konsep penciptaannya. Yang kemudian mengolahnya dengan komposisi bentuk yang baru.



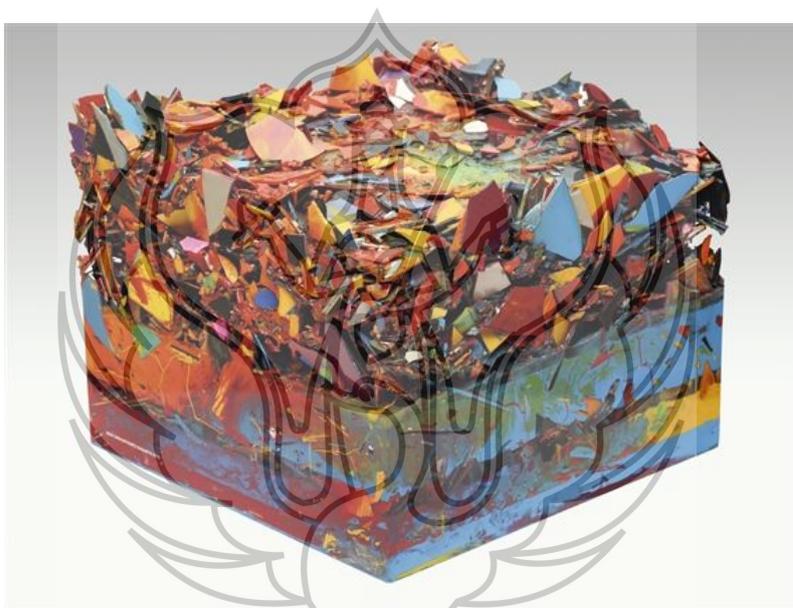
Gb. 2.4 Karya Edi Sunarso, *Gadis*

(Sumber: <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/edhi-sunarso.html>
diakses pada tanggal 20/12/2018, jam 09.22 WIB)

Karya Patung lainnya yang menginspirasi adalah hasil karya dari Edi Sunarso, Edi Sunarso termasuk pendukung kuat dalam eksplorasi patung yang berazas liris individual. Puncaknya ketika Ia sampai pada bentuk abstrak yang di dalamnya tersimpan spirit dan idiom tradisi. Salah satu karyanya yang menarik bagi penulis adalah karya yang berjudul ‘Gadis’. Karya ini menampilkan bentuk figur wanita yang disederhanakan. Patung ini masih mempertimbangkan anatomi dari figur wanita yang masih bisa dikenali.

Yang menarik dari patung ini adalah penggunaan material yang digunakan, patung ini menggunakan material *polyester* resin sebagai medium utama, pada

visualnya karya ini menampilkan bentuk figur wanita dengan material *polyester resin*, patung yang tercipta terlihat berwarna hijau yang didalamnya adanya permainan efek garis yang terjadi dari reaksi kimia dari campuran resin. Bentuk patung terlihat memiliki tekstur semu yang dihasilkan dari reaksi material resin, seakan terlihat seperti kumpulan pecahan-pecahan bentuk yang tersusun menjadi satu kesatuan. Secara bentuk dan material karya ini mengstimulasi penulis untuk menciptakan bentuk yang serupa namun dengan gaya dan tema yang berbeda, mengeksplorasi lagi lebih jauh lagi potensi dari material yang serupa dengan teknis dan gagasan penulis.



Gambar 2.5 Karya Arin Sunaryo, *Multy Colour*

(Sumber: <https://www.mutualart.com/Artwork/MULTICOLOUR/8EDFC1B17976FE96>
Diakses pada tanggal 05/12/2018, jam 09.22 wib)

Dalam menciptakan karya patung tentunya material juga menjadi pertimbangan yang harus dipikirkan, bentuk bisa diciptakan karena adanya material, maka pemilihan material juga membutuhkan pertimbangan yang matang, karena seni patung tidak terlepas dari material yang digunakan dalam mencapai ide dan gagasan, maka dibutuhkan acuan karya untuk mencapai gagasan yang dicapai, Salah satu karya yang menginspirasi penulis untuk memilih bahan material patung adalah Arin Sunaryo.

Arin Sunaryo adalah seniman asal Bandung, Dalam penciptaan karyanya kebanyakan menggunakan material resin sebagai komponen utama. Salah satu karyanya yang berjudul *Multy Color* menarik bagi penulis karena karya tersebut menampilkan bentuk hasil dari potongan/pecahan resin yang sudah mengeras dan menggabungkannya menjadi bidang berupa bentuk geometrik, disamping gradasi warna yang ditimbulkan dari pecahan warna tersebut juga menciptakan kesatuan bentuk geometrik yang menarik. Dari karya tersebut penulis terinspirasi dengan potensi material resin yang bisa menciptakan warna yang beragam bila diolah dengan teknis tertentu. Melalui pemahaman material resin sebagai medium karya akan dieksplorasi dengan teknis dan bentuk yang baru.

